

MINAT DAN PRESTASI BELAJAR STUDI ANAK WAJIB BELAJAR TINGKAT SD DI PEMUKIMAN REHABILITASI PENYAKIT KUSTA JL. DANGKO KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR

WATI PARAMITA H
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar
watiparamita16@gmail.com

Abstrak

Wati Paramita H, Minat dan Prestasi Belajar Studi Anak Wajib Belajar Tingkat SD di Pemukiman Rehabilitasi Penyakit Kusta Jl. Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Bapak Dalilul Falihin dan Dr. Ibrahim

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan 1. Gambaran minat dan prestasi belajar dari anak-anak usia wajib belajar tingkat SD di pemukiman Rehabilitasi penyakit kusta Jl. Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar dan 2. Upaya minat dan prestasi belajar anak-anak usia wajib belajar anak-anak usia wajib belajar tingkat SD di pemukiman Rehabilitasi penyakit kusta Jl. Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Minat dan Prestasi belajar anak usia wajib belajar tingkat sekolah dasar terkait dengan penyakit kusta dalam kajian sosial kemasyarakatannya, dimana stigma yang berkembang di dalam masyarakat mengenai penyakit kusta menimbulkan beberapa masalah bagi penderita, seperti dikucilkan oleh masyarakat, dan diabaikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, ketekunan dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta Kecamatan Tamalate Kota Makassar yaitu minat belajar dilihat dari perasaan senang seseorang dalam mengikuti pelajaran, anak di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta hanya sekedar senang ke sekolah tetapi minat belajar mereka kurang, tidak peduli dengan tugas dan malas belajar di rumah, dan orang tua anak tidak peduli dengan kerajinan anak ke sekolah, keaktifan anak di dalam kelas dalam proses belajar di kelas yaitu tidak terlibat aktif di dalam kelas, perhatian anak di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta lebih kepada suka mendengarkan penjelasan guru menjelaskan, dilihat dari proses belajar anak, tetapi jika guru menjelaskan terlihat nampak wajah-wajah anak yang mengerti, mengantuk dan sebagainya. bahkan sebagian intonasi suara anak pada saat gurunya menjelaskan terkadang mengganggu konsentrasi gurunya tersebut. prestasi belajar anak di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta dilihat dari nilai tugas dan nilai rapor hasil belajar, observasi pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis, anak di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta jalan Dangko kota Makassar Prestasi dalam bidang akademiknya kurang, Dalam ranah efektif untuk mengukur hasil belajar anak, sikap anak, pengalaman dan penghayatan anak dalam proses belajar kurang, Prestasi belajar anak dilihat dari keterampilan anak dalam bergerak aktif, Adapun stigma penyakit kusta yang selama ini menjadi perhatian besar peneliti, ternyata tidak terlalu memberikan pengaruh yang besar kepada minat dan prestasi belajar anak melainkan kondisi sosial dan sikap mereka. Untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar anak di pemukiman tersebut dibutuhkan upaya khusus dalam hal sarana pembelajaran di lingkungan pemukiman rehabilitasi dan pendekatan kepada keluarga mengenai pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka.

PENDAHULUAN

Minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. “Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”.¹

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan perlu adanya evaluasi yaitu suatu pengukuran, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar atau prestasi belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seseorang bisa berprestasi dimana saja, dalam pembahasan di atas seseorang terfokus pada prestasi dalam pendidikan.

Tujuan pendidikan anak usia dini (prasekolah) yaitu untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.²

Sekolah dasar (SD) menurut Waini Rasyidi merupakan satuan atau unit lembaga sosial (social institution) yang diberi amanah atau tugas khusus (specific task) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Secara teknis operasional, pendidikan/sekolah dasar dapat diartikan sebagai proses membimbing,

mengajar dan melatih peserta didik yang berusia antara 6-13 tahun untuk memiliki kemampuan dasar dalam aspek intelektual, sosial dan personal yang terintegrasi dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya a. UU. No. 20 tahun 2003, pasal 17 ayat (1) menyatakan, pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah (UU. No. 20/2003).

Azhari, mengemukakan bahwa belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: 1) Faktor Intrinsik, yang berasal dari dalam diri pelajar, meliputi: kondisi fisik siswa, kesehatan dan kekuatan jasmani siswa. Yang lain adalah aspek psikologis, yaitu aspek kejiwaan siswa. 2) Faktor Ekstrinsik, yang berasal dari luar diri siswa, meliputi aspek non sosial, seperti: kondisi alam di sekitar, udara, cuaca, peralatan belajar, dll. Hal ini mesti dikondisikan agar memberikan kenyamanan. Aspek sosial meliputi hubungan dengan manusia atau masyarakat sekitar, seperti teman sebaya, adik, kakak, dsb.³

Salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas atau prestasi belajar anak usia wajib belajar yang di kemukakan oleh Azhari yang terdapat pada faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yaitu faktor keluarga, dan lingkungan sekitar.

Kusta merupakan penyakit wabah atau epidemi yang mampu menyerang penduduk secara luas. Penyakit kusta lebih diakibatkan pada perilaku hidup yang tidak sehat yang tumbuh di wilayah kumuh dan padat penduduk.

Stigma yang berkembang di masyarakat terkait penyakit kusta menimbulkan beberapa masalah bagi penderita, seperti dikucilkan oleh masyarakat, diabaikan dan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan.⁴

Beberapa masalah psikososial akibat penyakit kusta ini dapat dirasakan baik oleh penderita kusta maupun keluarganya, seperti perasaan malu dan ketakutan akan

¹ Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta. Hal 148

² Departemen Pendidikan. 2003. *Pendidikan Usia Dini, Taman Kanak-kanak dan Raudlatul Atfal*, Standar Kompetensi Jakarta.

³ Ashari, Akyas. 1996. *Psikologi Pendidikan*, Semarang, Dina Utama.

⁴ Kaur & Van Brakel. (2002). Dehabilitation of leprosy affected people a study on leprosy affected beggars

kemungkinan terjadi kecacatan karena kusta, ketakutan penderita menghadapi keluarga maupun masyarakat karena sikap penerimaan yang kurang wajar, upaya keluarga untuk menyembunyikan anggota keluarganya yang menderita kusta karena dianggap aib, atau bahkan mengasingkan anggota keluarga karena takut ketularan.⁵

Oleh karena itu pemerintah memberikan tempat pemukiman khusus untuk penderita penyakit kusta, di Indonesia telah banyak pemerintah memberi tempat khusus untuk penderita penyakit kusta salah satunya di Kota Makassar khususnya di jalan Dangko Kecamatan Tamalate.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti bermaksud mengangkat judul penelitian, “Minat dan Prestasi Belajar Studi Anak Wajib Belajar Tingkat SD di Pemukiman Rehabilitasi Penyakit Kusta Jl. Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar.” Dengan harapan penelitian ini bisa memberikan kajian keterkaitan antara pengaruh lingkungan pemukiman rehabilitasi penyakit kusta terhadap minat dan prestasi belajar anak yang bermukim di dalamnya dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi dalam kajian sosial serta menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimanakah gambaran minat dan prestasi belajar dari anak-anak usia wajib belajar tingkat SD di pemukiman Rehabilitasi penyakit kusta Jl. Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar?
2. Bagaimana upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar dari anak-anak usia wajib belajar tingkat SD di pemukiman Rehabilitasi penyakit kusta Jl. Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar?

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimanakah gambaran minat dan prestasi belajar dari anak-anak usia wajib belajar tingkat SD di pemukiman Rehabilitasi penyakit kusta Jl. Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar?
2. Bagaimana upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar dari anak-anak usia wajib belajar tingkat SD di pemukiman Rehabilitasi penyakit kusta Jl. Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar?

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau dasar studi mengenai minat dan prestasi belajar anak usia wajib belajar tingkat sekolah dasar di Pemukiman Rehabilitasi penyakit Kusta di Jalan Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
2. Penelitian ini diharapkan untuk memberikan paparan mengenai dampak sosial dari Pemukiman Rehabilitasi penyakit Kusta di Jalan Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar terhadap minat dan prestasi belajar anak usia wajib belajar tingkat Sekolah Dasar.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif berupa referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

A. Tinjauan Pustaka

1. Minat Belajar anak Usia wajib belajar Sekolah Dasar

a. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang.⁶

Sedangkan menurut Safari minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat

⁵ Zulkifli. (2003). *Penyakit kusta dan masalah yang ditimbulkannya*. Dipublikasikan oleh USU Digital Library. Hal 147

⁶ Aritonang, K. T. (2008). *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.

membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar.⁷

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat.⁸ Belajar adalah suatu proses yang memiliki tiga ciri, yaitu (1) proses tersebut membawa perubahan (baik intelektual maupun potensial), (2) perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, dan (3) perubahan itu terjadi karena usaha (dengan usaha). Definisi menekankan pada hasil belajar berupa perubahan pada diri seseorang.⁹

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar sebagai kegiatan yang sistematis dan kontinyu sebagai berikut :

1. Belajar berlangsung seumur hidup
2. Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir
3. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks
4. Belajar dari mulai yang factual menuju konseptual
5. Belajar merupakan bagian dari perkembangan.¹⁰

d. Hasil dan Bukti Belajar ialah Adanya Perubahan Tingkah Laku

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.¹¹

e. Ciri-Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock

(dalam Susanto)¹² menyebutkan ada enam ciri minat belajar sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emosional

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.¹³

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut Syah yaitu :

1. Faktor internal siswa adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis dan aspek psikologis.
2. Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial
3. Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam

⁷Safari. 2005. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal 111

⁸ Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. Hal 47

⁹ Ibid Hal 50

¹⁰Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama. Hal 15

¹¹ Oemar Hemalik 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara Hal 30

¹² Ahmad, Susanto.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal 62

¹³ Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal 57

menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

4. Indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.¹⁴

2. Prestasi Belajar anak Usia wajib belajar tingkat Sekolah Dasar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Olivia “prestasi belajar merupakan puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan”.¹⁵

Menurut Djamarah prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya.¹⁶ Sedangkan Menurut Arifin kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. pada umumnya prestasi belajar berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.¹⁷

b. Prestasi dalam sistem Pendidikan

Dalam proses pendidikan dan pengajaran setiap saat akan selalu ada situasi yang memerlukan pengambilan keputusan. Setiap orang yang terlibat dalam proses pendidikan pada suatu ketika yang harus

mengambil suatu bentuk keputusan pendidikan, yaitu keputusan-keputusan yang menyangkut berbagai hal dalam pendidikan sebagai suatu sistem.¹⁸

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda sama halnya dengan prestasi belajar juga memiliki faktor-faktor yang sama dengan minat belajar, menurut Masrun dan Martniah (dalam Khodijah) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat di golongkan menjadi beberapa di antaranya: (1) kemampuan bawaan anak; (2) kondisi fisik dan psikis anak; (3) kemauan belajar anak; (4) sikap murid terhadap guru dan mata pelajaran serta pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri dan (5) bimbingan.

d. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya :

1. Dalam ranah kognitif, seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.
2. Dalam ranah efektif, seorang dapat dilihat dari penerimaan sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pengalaman) dan karakterisasi (penghayatan).
3. Dalam ranah psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi dan nonverbal.¹⁹

3. Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar

Pendidikan (Sekolah) Dasar Sekolah dasar (SD) menurut Waini Rasyidi merupakan satuan atau unit lembaga sosial (social institution) yang diberi amanah atau tugas khusus (specific task) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Adapun tujuan pendidikan di sekolah dasar dimaksudkan untuk:

¹⁴ Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo. hal 132

¹⁵ Olivia, F.2011. *Teknik Ujian Efektif*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Hal 73

¹⁶ Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta. Hal 65

¹⁷ Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset Hal 12

¹⁸ Saifuddin Azwar. 2015. *Tes Prestasi Edisi ke 2*. Yogyakarta. Pustaka Belajar Hal 9-10

¹⁹ Muhibbin Syah. Op.cit. Hal 148

- a. memberi bekal kemampuan membaca, menulis dan berhitung,
- b. memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya,
- c. mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di SLTP.²⁰

4. Lingkungan Sosial Penderita Penyakit Kusta

Problematika penyandang disabilitas eks kusta yang mendasar ialah suatu hal di mana tidak dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari sehingga memerlukan bantuan orang lain dan ketergantungan terhadap pemerintah setempat. Adapun problematika penyandang disabilitas eks kusta ialah sebagai berikut:

1. Kedua tangan tidak berfungsi sama sekali bahkan tidak mempunyai kedua pergelangan tangan.
2. Gangguan berat pada fungsi kedua tangan atau kedua tangan tidak mempunyai jari-jari sama sekali.
3. Kedua kaki tidak berfungsi bahkan tidak mempunyai jari-jari kaki.
4. Gangguan berat pada fungsi kedua kaki atau amputasi setengah betis.
5. Kesulitan duduk dan berdiri dalam waktu lama karena gangguan fungsi tubuh.
6. Kondisi mental psikologis mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial.²¹

5. Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Anak

Upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar); daya upaya.²²

Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain.²³

²⁰ Mikarsa dkk, 2007, *Pendidikan Anak di SD*, Jakarta; Universitas Terbuka

²¹ Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI, 2012. Hal 17

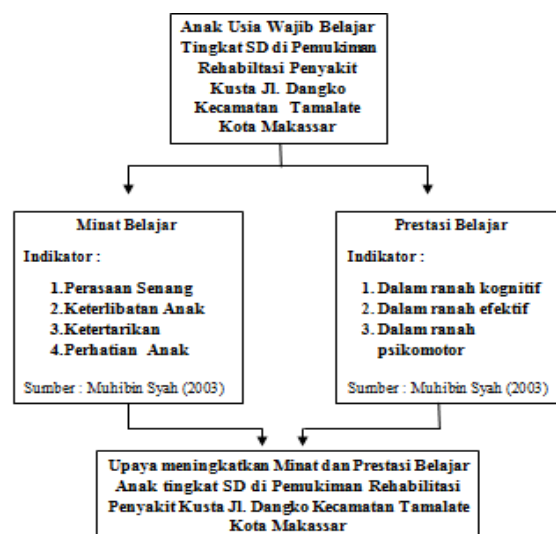
²² Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003

²³ Widoyoko Tayibnapis, F. Y. (2000). Evaluasi

Berdasarkan pendapat ahli diatas, upaya meningkatkan minat bisa di aplikasikan dengan cara:

- a. Materi pembelajaran membandingkan antara teori dengan aktivitas siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menghubungkan materi pembelajaran dengan studi kasus yang relevan dialami oleh siswa dan kontekstual.
- c. Guru membuat scenario pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan memiliki kesempatan memperoleh nilai evaluasi yang baik.
- d. Guru merancang strategi belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik yang diawali dengan mengidentifikasi perilaku setiap siswa secara umum.²⁴

B. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Program Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1–16.

²⁴ Utomo, D. P. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif; Teori Yang Mendasar dan Prakteknya Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–10

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa pendekatan kualitatif lebih mudah disesuaikan apabila dihadapkan pada kenyataan di lapangan karena bersifat dinamis.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe penilian deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti, menginterpretasikan serta menjelaskan data secara sistematis.²⁵

B. Lokasi Penelitian dan Fokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Permukiman Rehabilitasi Penyakit Kusta Jalan Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Dengan alasan bahwa di lokasi Kecamatan Tamalate terdapat satu jalan yang merupakan permukiman Rehabilitasi Penyakit Kusta.

Fokus penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah terhadap Anak-anak di Permukiman Rehabilitasi Penyakit Kusta Jl. Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar dalam minat dan prestasi belajar mereka.

C. Tahap-tahap penelitian

1. Tahap pra penelitian

Pada tahap ini dilakukan observasi serta wawancara awal dimasyarakat untuk memberikan permasalahan yang akan diteliti dan menentukan lokasi penelitian.

2. Tahap penelitian

Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data baik berupa wawancara observasi dan dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan analisis data penarikan kesimpulan.

3. Tahap akhir

Dalam tahap ini data-data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis serta dilakukan penarikan kesimpulan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer yaitu data yang di peroleh dari lokasi penilitian atau data yang bersumber dari informan langsung di tempat fokus penelitian yaitu di Pemukiman Rehabilitasi Penyakit Kusta di jalan Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dan berbagai media seperti majalah, koran, bulletin, buku, jurnal dan dokumentasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Penulis selaku peneliti bertindak selaku instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan sebagai partisipasian penuh dimana terlibat langsung dalam pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penilitian ini.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas.

1. Observasi

Gunawan (2014) mengemukakan bahwa "Observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan."²⁶

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2016) menyatakan bahwa, "wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diinstruksikan makna dalam suatu topik tertentu".²⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penilitian ini yaitu cara pengumpulan data dan telaah pustaka dimana dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan relevan dengan permasalahan

²⁵Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan ke-23. Bandung: Penerbit Alfabeta, hal. 15

²⁶ Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, , hlm. 143.

²⁷ Sugiyono. Op. Cit. hal. 231

yang akan di teliti baik berupa literatur, laporan, jurnal, karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk menguji kredibilitas data atau untuk mendapatkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian.

1. Triangulasi

Sugiyono menyatakan bahwa, “Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

2. Member Check

Menurut Sugiyono, “*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data” Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data apabila data yang ditemukan disepakati oleh sumber data maka data tersebut valid.²⁸

H. Analisis Data

Data analisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah yaitu: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification).²⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di sebelah Utara kota Makassar, tepatnya di kompleks kusta Jongaya, Kelurahan Balang baru Kecamatan Tamalate. Kompleks kusta Jongaya lebih akrab disebut dengan Dangko dikarenakan lokasi tersebut terletak di jalan Dangko. Kelurahan Balang baru memiliki luas wilayah 1,18 km² dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Jongaya,
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan RW 6 Kelurahan Jongaya,
- c. Selatan berbatasan dengan RW 2 Kelurahan Jongaya, dan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan RW 3 Kelurahan Jongaya.

Saat ini jumlah warga secara keseluruhan, baik orang-orang yang bukan penderita eks kusta maupun penderita eks kusta yang berada di kompleks kusta Jongaya ialah berjumlah 3.632 orang.

B. Pembahasan

1. Gambaran minat dan prestasi belajar dari anak-anak usia wajib belajar tingkat SD di pemukiman Rehabilitasi penyakit kusta Jl. Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka perlu adanya hasil pembahasan penelitian lebih lanjut guna hasil penelitian yang dilakukan diatas lebih terfokus pada judul penelitian. Pembahasan data adalah suatu proses penyederhanaan data yang diperoleh peneliti dalam penelitian dari informan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan, observasi lapangan dan studi dokumen. Dari pembahasan tersebut akan diketahui deskripsi gambaran mengenai minat dan prestasi belajar anak studi anak wajib belajar tingkat sekolah dasar di Pemukiman Rehabilitasi Penyakit Kusta jalan Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar dan bagaimana upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar anak tingkat sekolah dasar di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta jalan Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Dalam hal tersebut peneliti ingin mengkaji dari perkembangan anak penderita penyakit kusta dari segi pendidikan yaitu dari segi minat dan prestasi belajar meraka menurut Muhibin Syah (2003) Indikator Minat dan Prestasi belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

²⁸ Sugiyono. Op. Cit, hal. 273

²⁹ Miles, M.B, Huberman dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Ed. 3. USA : Sage Publication. Hal.9

a. Minat Belajar

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang. Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.

Beberapa indikator minat belajar yang akan di bahas yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa :

1) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara yang mendalam di lapangan selama penelitian, mengenai minat belajar anak tingkat SD di pemukiman Rehabilitasi Penyakit Kusta jalan Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar dan terkait dengan indikator dari minat yaitu Perasaan Senang, Dari 18 anak yang di jadikan subyek penelitian, mereka mengatakan bahwa mereka rajin ke sekolah, dari pengamatan langsung terhadap aktifitas sehari-harinya berangkat ke sekolah, dan di dukung dengan pengamatan rapor hasil belajar, 16 anak yang rajin ke sekolah, dan 2 anak kurang rajin.

Anak yang senang mengikuti pelajaran dalam proses belajar adalah 18 anak yang diwawancarai dan mereka berkata senang semua, ada beberapa yang menjelaskan bahwa mereka senang dan ada beberapa yang jujur mengatakan bahwa senang ke sekolah tapi tidak dengan tugasnya. Selain itu ada pula beberapa yang menjelaskan secara lebih spesifik mengapa dia senang, 7 anak menjawab "*Iya senang ka*", 3 siswa

menjawab "*Iya senangka, apalagi pelajaran Agama*", 1 anak menjawab "*senang karena belajar matematika*", "1 anak menjawab senang karena suka mendengar wali kelasnya menjelakan", 4 anak menjawab "*iya senangka, tapi terkadang malaska kalau wali kelasku suruhka mencatat, bosan di kelas dan mau cepat-cepat tiba waktu pulang*", 1 anak menjawab "*Iye, senangka kak belajar di sekolah, di rumah dan di sekolah sama saja, memang belajar sudah jadi kebiasaanku sehari-hari, karena saya tidak cepat puas dengan hal-hal yang belum saya pahami*", dan 1 anak menjawab "*iya senang ka belajar apalagi pelajaran matematika*".

Perasaan rasa senang anak tingkat SD di pemukiman Rehabilitasi Penyakit kusta jalan Dangko Kecamatan Tamalate Kota makassar yaitu biasa-biasa saja, mereka senang pergi kesekolah tetapi mereka tidak senang dengan adanya tugas yang di berikan oleh gurunya, pernyataan ini dari 18 anak sekolah dasar di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta. Minat belajar dilihat dari perasaan senang seseorang dalam mengikuti pelajaran, anak di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta hanya sekedar senang ke sekolah tetapi minat belajar mereka kurang.

Berdasarkan hasil penelitian kerajinan anak belajar di rumah yaitu anak tidak peduli dengan tugas dan belajar di rumah dimana dari wawancara dan observasi di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta, anak sekolah dasar tidak peduli sama seklali baik tugasnya di sekolah maupun tugas rumah yang di berikan oleh gurunya.

Kepedulian orang tua terhadap kerajinan anak di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta ke sekolah, dapat dilihat dari respon orang tua di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta kota Makassar tidak peduli dengan kerajinan anak mereka pergi sekolah dan mengikuti pelajaran di sekolah. Ini di kuatkan dari 18 orang tua anak hanya 10 yang mau di wawancarai dan 8 orang tua anak tidak ingin diwawancarai dan tidak mau tau kerajinan anak mereka kesekolah mengikuti pelajaran, observasi langsung di lapangan bahwa lebih dominan orang tua yang tidak peduli terhadap anak mereka dan

itu sangat mempengaruhi minat belajar anak di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian minat belajar anak wajib belajar tingkat sekolah dasar di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta berdasarkan indikator dari minat belajar yaitu “perasaan senang” mengikuti pelajaran biasa-biasa saja, tidak peduli dengan tugas dan malas belajar di rumah, dan orang tua anak tidak peduli dengan kerajinan anak ke sekolah.

2) Keterlibatan anak

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan mengenai Minat belajar, sesuai indikator minat yang di kemukakan oleh Muhibin Syah(2003), Keaktifan anak dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan mengenai Minat belajar, sesuai indikator minat yang di kemukakan oleh Muhibin Syah(2003), Keaktifan anak dalam proses belajar.

Dalam proses belajar di sekolah anak yang berasal dari pemukiman rehabilitasi penyakit kusta yaitu tidak terlibat aktif di dalam kelas, yang aktif hanya beberapa saja, yang paling dominan tidak aktif di dalam proses belajar. Jika anak tidak aktif dalam proses belajar maka minat belajar anak kurang.

Perhatian orang tua terhadap tugas anak di rumah yaitu kurang perhatian. Kurangnya perhatian orang tua anak terhadap tugas-tugasnya mempengaruhi minat belajar anak dalam proses belajar, karena rata-rata anak yang tidak di perhatikan pelajaran atau tugasnya, terlihat sekali anak minat belajar anak itu kurang dan tidak aktif di dalam kelas.

3) Ketertarikan

Daya dorong anak terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan mengenai Minat belajar, sesuai indikator minat yang di kemukakan oleh Muhibin Syah(2003), Ketertarikan anak, antusias belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Kerajinan dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah berdasarkan pengakuan dari anak maka anak di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta jalan Dangko Kota Makassar kurang rajin mengerjakan tugas. Dan dari observasi langsung ke lapangan setelah pulang sekolah anak di pemukiman lebih banyak main dan kurang membagi waktunya untuk belajar dan mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya, kurangnya perhatian terhadap tugas yang di berikan oleh gurunya menunjukkan kurangnya minat belajar dari diri anak tersebut.

4) Perhatian Anak

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan mengenai Minat belajar, sesuai indikator minat yang di kemukakan oleh Muhibin Syah(2003), Perhatian Anak mencatat dan mendengarkan penjelasan guru menjelaskan.

Perbandingan perhatian anak terhadap proses belajar mencatat dan mendengarkan penjelasan guru di kelas, suka dengar penjelasan. Perhatian anak di pemukiman Rehabilitasi penyakit kusta lebih kepada suka mendengarkan penjelasan guru menjelaskan, dilihat dari proses belajar anak, tetapi jika guru menjelaskan terlihat nampak wajah-wajah anak yang mengerti, mengantuk dan sebagainya, bahkan sebagian intonasi suara anak pada saat gurunya menjelaskan

terkadang mengganggu konsentrasi gurunya tersebut. Maka perhatian anak dalam proses belajar nampak terlihat perhatian pada saat guru menjelaskan walaupun ekspresi mereka berbeda.

b. Prestasi Belajar

1) Ranah Kognitif

Dalam ranah kognitif, seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan mengenai prestasi belajar, sesuai indikator prestasi belajar yang di kemukakan oleh Muhibin Syah(2003), pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.

Nilai kerja tugas anak rata-rata nilai 70 sebanyak 4 anak, nilai 70-80 sebanyak 6 anak, nilai 80 sebanyak 3 anak, nilai 80-90 sebanyak 2 anak, nilai 90-100 sebanyak 3 anak, dari nilai ini kebanyakan nilai yang diberikan oleh gurunya rata-rata nilai 70-80, hanya anak yang berprestasi di kelas yang rata-rata nilainya 90-100 dan dilihat anak yang mendapatkan nilai yang standar itu kurang di perhatikan oleh orang tuanya, kurang di perhatikan proses belajarnya, kurang di perhatikan tugas-tugas sekolahnya, berbeda dengan anak yang mendapatkan nilai yang memuaskan mereka di perhatikan khusus oleh orang tuanya.

Nilai rapor hasil belajar anak di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta jalan Dangko kota yaitu sangat memuaskan sebanyak 3 anak, memuaskan sebanyak 9 anak, cukup memuaskan sebanyak 2 anak, kurang memuaskan 2 anak, dapat dilihat bahwa nilai rapor hasil belajar anak di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta adalah memuaskan dimana nilainya rata-rata nilai standar kelulusan, adapun yang berprestasi hanya 3 anak. Dilihat dari nilai tugas dan nilai rapor hasil belajar, observasi pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis, anak di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta jalan Dangko kota Makassar Prestasi dalam bidang akademiknya kurang.

2) Dalam ranah efektif

Dalam ranah efektif adalah seorang dapat dilihat dari penerimaan sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pengalaman) dan karakterisasi (penghayatan).

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan mengenai prestasi belajar, sesuai indikator prestasi belajar yang di kemukakan oleh Muhibin Syah(2003), sikap anak, pengalaman dan penghayatan anak dalam proses belajar.

Sikap anak di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta terhadap orang tua dan guru di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta jalan Dangko kota Makassar adalah kurang sopan dan tidak wajar dan sopan, ini di lihat dari 18 anak di pemukiman tersebut, Pengamatan mengenai sikap anak ini, pada akhirnya memberikan gambaran bahwa sikap anak sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam kehidupan sehari-hari, lebih khusus bagaimana orang tua mereka memperlakukan mereka. Beberapa kebiasaan buruk dari orang tua berhasil ditiru

sepenuhnya oleh anak, seperti bicara kata-kata kotor dan tidak pantas, bersikap kasar dan tidak mengikuti adab, namun yang paling memprihatinkan adalah kebiasaan ini membentuk sikap dan perilaku sang anak dan diperankan dalam kehidupan sehari-hari, dalam lingkungan keluarga, pergaulan bahkan sampai ke sekolah, berbicara tidak sopan terhadap yang lebih tua dan sikap di dalam kelas mengundang keributan dan kekacauan.

Tetapi di balik semua itu rasa kekeluargaan mereka di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta berjalan baik dan saling peduli satu sama lain, bisa di katakan rukun tetangga, karena didalam pemukiman rehabilitasi penyakit kusta banyak kegiatan-kegiatan yang membangun kekeluargaan mereka seperti setiap hari minggu mereka bergotong royong membersihkan pemukiman, dan anak-anak di pemukiman itu pun turun tangan membantu, dan masih banyak kegiatan-kegiatan sosial yang mereka lakukan di pemukiman itu. Karakter 18 anak yang di amati pada saat didalam kelas, yang

paling menonjol karakter anak yang laki-laki dari pemukiman kusta itu sangat usil, sering mengganggu temannya yang sedang belajar, dan dalam proses belajar mereka kurang aktif (malas memperhatikan gurunya) tetapi sangat aktif dalam hal bermain. Dalam hal ini ranah efektif untuk mengukur hasil belajar anak, sikap anak, pengalaman dan penghayatan anak dalam proses belajar kurang.

3) Dalam ranah Psikomotor

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan mengenai Minat belajar, sesuai indikator prestasi belajar yang di kemukakan oleh Muhibin Syah (2003), keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan berekspresi dann non verbal.

Keterampilan anak di pemukiman rehabilitasi pentyakit kusta jalan Dangko Kota Makassar dalam ranah psikomotorik aktif dan berprestasi di bidang lain, aktif dan berprestasi di bidang olahraga, aktif bergerak. Ada beberapa yang berprestasi dalam bidang olahraga pancak silat dimana anak ini juara membawa nama sekolah dan dari pengamatan anak ini lebih aktif bergerak dibanding aktif di dalam kelas dalam proses belajar, dan dari 18 anak di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta jalan Dangko Kota Makassar, adapun anak yang berprestasi dalam akademik, anak ini tiap tahun berturut-turut menang cerdas cermat membawa nama sekolah tetapi itu hanya beberapa anak. Dari 18 anak tingkat sekolah dasar di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta dominan kurang kecakapan ekspresinya di dalam kelas dalam proses belajar lebih banyak anak yang tinggal di luar pemukiman rehabilitasi penyakit kusta yang agresif dan cakap dalam menjawab pertanyaan dari guru mereka. Dan ada sebagian yang menggunakan komunikasi secara non verbal seperti kalau guru menjelaskan terlihat nampak wajah-wajah anak yang mengerti, ngantuk dan sebagainya, bahkan sebagian intonasi suara anak pada saat gurunya menjelaskan terkadang mengganggu konsentrasi gurunya tersebut.

2. Upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar anak usia wajib belajar tingkat SD di pemukiman Rehabilitasi

penyakit kusta Jl. Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar

a. Upaya sekolah untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar tingkat Sekolah Dasar di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta Jl. Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkat minat dan prestasi belajar anak tingkat sekolah sudah ada dan berjalan seperti ruang kelas yang tertata rapi, adanya perpustakaan, lapangan terbuka sekolah, memberikan belajar tambahan setelah habis jam pelajaran (les), melaksanakan kelompok menari, mengadakan bermacam-macam lomba setelah semester. Walaupun semua upaya yang dijalankan di sekolah tetapi semuanya belum bisa meningkatkan minat dan prestasi belajar anak di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta Jl Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Terdapat Perpustakaan di sekolah akan tetapi tidak menambah minat baca siswa, disebabkan oleh sarana dan prasarana tidak memadai, seperti suasana dan item buku yang tersedia di perpustakaan tidak cukup merangsang minat siswa untuk berkunjung dan menggunakan fasilitas perpustakaan.

Lapangan merupakan sarana yang potensial dimana siswa dapat berkativitas untuk mengembangkan minat dan bakat. Ukuran lapangan yang cukup luas memungkinkan para siswa dapat melakukan kegiatan secara bersama-sama, dengan begitu interaksi sosial terhadap siswa dapat berjalan dengan baik. Yang menjadi masalah adalah, di sekolah ini luas lahan untuk lapangan sangat kecil, dengan penataan tidak maksimal pula sehingga interaksi sosial antar siswa yang bisa tercipta tidak berjalan dengan baik, Upaya yang bisa di lakukan untuk memaksimalkan fungsi lapangan dengan lahan yang terbatas adalah dengan menata seoptimal mungkin sehingga lapangan dapat memberikan fungsi yang maksimal.

Upaya guru memberikan belajar tambahan setelah habis jam pelajaran (les) ini juga berjalan tetapi hanya sebagian yang siswa yang ikut dan dari observasi hanya sebagian karena terkendala oleh masalah

biaya. Sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tidak berjalan dengan baik disebabkan oleh karena kurangnya minat siswa dan keterbatasan sarana serta tenaga pelatih yang profesional, Belum ada perhatian khusus terhadap peminatan pada bidang seni dan olahraga, sehingga anak-anak di pemukiman ini minim prestasi, terkecuali beberapa orang anak yang mendapatkan pelatihan olahraga di luar lingkungan pemukiman rehabilitasi penyakit kusta, atas inisiatif orang tua mereka sendiri. Adapun upaya guru mengadakan bermacam-macam lomba setelah semester, ini berjalan dengan baik, dan anak di pemukiman rehabilitasi antusias untuk ikut karena diberikan hadiah, sayangnya kegiatan ini hanya dilakukan enam bulan sekali saja sekiranya bentuk apresiasi terhadap siswa ini bisa lebih sering dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar rutin, bisa jadi antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar akan meningkat, sehingga dapat merangsang minat dan prestasi belajarnya..

b. Upaya masyarakat (orang tua dan aparat pemerintah setempat) untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar anak tingkat Sekolah Dasar di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta Jl. Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Upaya aparat pemerintah setempat bekerja sama dengan pemuda Karang Taruna untuk mendirikan rumah baca di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta Jl. Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar, tetapi tidak beroperasi dengan baik, disebabkan oleh keterbatasan sarana dan dukungan pendanaan yang kurang.

Upaya sebagian orang tua memberikan pendidikan tambahan pada lembaga bimbingan belajar diluar sekolah, Terkendala persoalan biaya bimbingan belajar yang relatif mahal dan pemahaman sebagian orang tua yang tidak menganggap penting pendidikan tambahan bagi anak untuk mempermantap pemahaman mengenai materi pelajaran di sekolah.

Permasalahannya bahwa semua upaya tersebut diatas berjalan sendiri-sendiri tidak

saling mendukung, sedangkan persoalan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar anak ini adalah masalah yang kompleks yang harus ditangani dengan amat sangat serius dengan melibatkan campur tangan semua pihak secara bersama-sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Minat dan prestasi belajar anak tingkat sekolah dasar di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta Jl Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar, dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar dilihat dari perasaan senang seseorang dalam mengikuti pelajaran, anak di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta hanya sekedar senang ke sekolah tetapi minat belajar mereka kurang, tidak peduli dengan tugas dan malas belajar di rumah, dan orang tua anak tidak peduli dengan kerajinan anak ke sekolah, keaktifan anak di dalam kelas dalam proses belajar di kelas yaitu tidak terlibat aktif di dalam kelas, kurangnya ketertarikan anak dalam mengerjakan tugas dari gurunya, dan perhatian anak di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta lebih kepada suka mendengarkan penjelasan guru menjelaskan, dilihat dari proses belajar anak, tetapi jika guru menjelaskan terlihat nampak wajah-wajah anak yang mengerti, mengantuk dan sebagainya, bahkan sebagian intonasi suara anak pada saat gurunya menjelaskan terkadang mengganggu konsentrasi gurunya tersebut. Maka perhatian anak dalam proses belajar nampak terlihat perhatian pada saat guru menjelaskan walaupun ekspresi mereka berbeda. Dan prestasi belajar anak di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta dilihat dari nilai tugas dan nilai rapor hasil belajar, observasi pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis, anak di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta jalan Dangko kota Makassar Prestasi dalam bidang akademiknya kurang, Karakter 18 anak yang di amati pada saat didalam kelas, yang paling menonjol karakter anak yang

laki-laki dari pemukiman kusta itu sangat usil, sering mengganggu temannya yang sedang belajar, dan dalam proses belajar mereka kurang aktif (malas memperhatikan gurunya) tetapi sangat aktif dalam hal bermain. Dalam ranah efektif untuk mengukur hasil belajar anak, sikap anak, pengalaman dan penghayatan anak dalam proses belajar kurang. Prestasi belajar anak dilihat dari keterampilan anak dalam bergerak, kecakapan berekspresi dan non verbal yaitu keterampilan aktif bergerak, ada beberapa yang berprestasi dalam bidang olahraga pancak silat dimana anak ini juara membawa nama sekolah dan dari pengamatan anak ini lebih aktif bergerak dibanding aktif di dalam kelas dalam proses belajar, ada sebagian yang menggunakan komunikasi secara non verbal seperti kalau guru menjelaskan terlihat nampak wajah-wajah anak yang mengerti, ngantuk dan sebagainya, bahkan sebagian intonasi suara anak pada saat gurunya menjelaskan terkadang mengganggu konsentrasi gurunya tersebut. Adapun kondisi sosial di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta Kecamatan Tamalate Kota Makassar memberikan dampak dan pengaruh terhadap minat dan prestasi belajar anak usia wajib belajar tingkat sekolah dasar yang tinggal bermukim disana. Dampak nyata dari lingkungan sosial terutama kepada sikap dan perilaku yang kurang sopan dan tidak wajar ini di lihat dari 18 anak tingkat SD di Pemukiman Penyakit kusta Jl. Dangko Kota Makassar sehingga memberikan pengaruh kepada orientasi berfikir anak yang mempengaruhi minat dan prestasi belajar anak di rumah dan di sekolah. Adapun stigma penyakit kusta yang selama ini menjadi perhatian besar peneliti, ternyata tidak terlalu memberikan pengaruh yang besar kepada minat dan prestasi belajar anak.

2. Upaya untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar tingkat sekolah dasar di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta Jl. Dangko Kecamatan Tamalate Kota

Makassar sudah berjalan di sekolah yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru serta yang dilakukan oleh masyarakat (orang tua dan aparat pemerintah setempat) tetapi berjalan tidak maksimal, semua upaya tersebut diatas berjalan sendiri-sendiri tidak saling mendukung, sedangkan persoalan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar anak ini adalah masalah yang kompleks yang harus ditangani dengan amat sangat serius dengan melibatkan campur tangan semua pihak secara bersama-sama.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, tindak lanjut penelitian ini berimplikasi pada minat dan prestasi belajar anak di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta tingkat sekolah dasar, dalam hal kemauan anak dalam mengerjakan tugas dari guru, kemauan anak dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, dan kemauan anak dalam memperhatikan pelajaran. minat anak di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta dalam proses pembelajaran cenderung masih rendah, dan itu bukan lagi disebabkan oleh stigma yang berkembang di dalam masyarakat mengenai penyakit kusta yang selama ini menjadi perhatian besar peneliti, melainkan dari anak itu sendiri dan kondisi lingkungan sosial terutama kepada sikap dan perilaku.

Kesimpulan kedua memberikan implikasi bahwa pada upaya yang dilakukan oleh sekolah dan masyarakat di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar anak tingkat sekolah dasar ada bermacam upaya sarana dan prasarana tetapi tidak berjalan dengan baik. Maka dari itu perlu kiranya campur tangan semua pihak secara bersama-sama agar upaya berjalan dengan baik dan optimal.

C. Saran

1. Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik terhadap teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua serta untuk anak tingkat sekolah dasar di pemukiman rehabilitasi penyakit

kusta Jl. Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar lebih ditingkatkan minat dan prestasinya dalam belajar.

2. Lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat diharapkan dapat memberikan dorongan dan perhatian untuk menumbuhkan kembangkan minat dan prestasi belajar anak tingkat di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta Jl. Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar dan untuk orang tua dibutuhkan upaya khusus dalam hal sarana pembelajaran di lingkungan pemukiman rehabilitasi dan pendekatan kepada keluarga mengenai pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmadi, Abu 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset Hal 12
- Aritonang, K. T. (2008). *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10),
- Ashari, Akyas. 1996. *Psikologi Pendidikan*, Semarang, Dina Utama
- Departemen Kesehatan RI, *Buku Pedoman Nasional Pemberantasan Penyakit Kusta*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. 2006.
- Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI. *Pedoman Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas*. Jakarta, 2012.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003
- Kaur & Van Brakel. (2002). Dehabilitation of leprosy affected people a study on leprosy affected beggars [serial online]. www.leprahealthaction.org, diakses 26 Juli 2018
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Mikarsa dkk, 2007, *Pendidikan Anak di SD*, Jakarta; Universitas Terbuka
- Miles, M.B, Hubermas dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Ed. 3. USA : Sage Publication.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Oemar Hemalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Olivia, F. 2011. *Teknik Ujian Efektif*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Safari. 2005. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saifuddin Azwar. 2015. *Tes Prestasi Edisi ke 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan ke-23. Bandung: Alfabet
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Utomo, D. P. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif; Teori Yang Mendasar dan Prakteknya Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–10
- Widoyoko Tayibnapis, F. Y. (2000). Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1–16.
- Zulkifli. 2003. *Penyakit kusta dan masalah yang ditimbulkannya*. Dipublikasikan oleh USU Digital Library.